

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pai (Studi Di Mts Nurul Huda Sukajawa). Peneliti ini ditulis oleh Anggun Itansari dari Fakultas Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro 2017. Dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa Peran kepala MTs Nurul Huda Sukajawa sebagai supervisor internal di bidang akademik yakni dengan melaksanakan supervisi pengajaran secara teratur dan kontinyu. Kepala sekolah sebagai evaluator yakni dengan melakukan pengawasan atau monitoring dan evaluasi terhadap kinerja para guru dan karyawan secara terjadwal dan kontinyu. Kepala sekolah sebagai educator yakni dengan memberikan arahan, petunjuk dan pembinaan terhadap para guru untuk selalu bekerja sama, meningkatkan komitmen dalam bekerja, juga hal-hal yang berkaitan dengan tugas-tugas yang harus dilakukan oleh guru dan harus disesuaikan dengan juknis yang ada dan kepala madrasah sebagai suri tauladan yang selalu memberi contoh pada para guru dan karyawan dalam menjalankan tugas dan kewajiban akademik di sekolah. (Itasari, 2017)

2. Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Mts Muhammadiyah Bandar Lampung. Penelitian ini ditulis oleh Leni Anggraeni Putri dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung jurusan Manajemen Pendidikan Islam 2017. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MTs Muhammadiyah Bandar Lampung, baik melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Maka penulis simpulkan bahwa peran kepala madrasah sangatlah berkaitan dalam meningkatkan kinerja guru karena semakin baik peran dari seorang kepala madrasah maka akan dapat mengembangkan kinerja para guru, sehingga guru dapat menjadi tenaga pendidik yang profesional dalam peningkatan mutu pengajaran disekolah.
3. Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Di Smp Darul Ulum Agung Kedung Kandang Malang. Penelitian ini ditulis oleh Trio Wahyu Saputro Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2015. Berdasarkan dari penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa Peran kepala sekolah adalah untuk memberikan bimbingan kepada guru khususnya Guru bidang studi pendidikan agama Islam dan karyawan secara intensif dalam bidang pengembangan dan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum. Peran kepala sekolah sebagai supervisor, manajer dan administrator dijalankannya dengan baik. Adapun peran tersebut tersebut adalah:

- a. Mengontrol dan membimbing guru-guru khususnya guru bidang studi pendidikan agama Islam agar mereka dapat memahami lebih jelas tentang persoalan dan kebutuhan murid, serta usaha-usaha apa yang dapat ditempuh, untuk mengatasi dan memenuhinya.
- b. Memberikan penilaian terhadap prestasi kerja sekolah berdasarkan standar- standar sejauh mana tujuan-tujuan sekolah itu telah dapat dicapai.
- c. Memberikan pimpinan yang efektif dan demokratis bagi pertumbuhan jabatan guru-guru dan staf sekolah lainnya demi tercapainya tujuan pendidikan nasional.
- d. Memupuk dan mengembangkan hubungan yang harmonis dan kooperatif antara anggota-anggota staf sekolah, dan mengintegrasikan sekolah dengan masyarakat dengan lingkungannya.
- e. Mengikut sertakan orang tua murid (wakil-wakil mereka) dan masyarakat (wakil-wakil mereka) di dalam usaha penetapan program umum sekolah dan perencanaan, pelaksanaan, serta perbaikan kurikulum bagi sekolah tersebut.
- f. Mengajak masyarakat disekitar untuk ikut dalam kegiatan-kegiatan keagamaan serta social, seperti memperingati Isro' Mi'roj dan penggalangan dana social. (wahyu saputro, 2015)

Peneliti dapat mengambil kesimpulan dari ke 3 penelitian di atas bahwasanya peran kepala sekolah sangatlah penting. Hal ini dikarenakan kedudukan kepala sekolah begitu sentral, yang mana dengan posisinya

dipertaruhkan untuk kemajuan pendidikan melalui manajemen dan perannya di lembaga pendidikan. Namun ada hal yang membedakan antara penelitian penulis dengan penelitian yang sebelumnya, yakni bukan sekedar peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan maupun guru secara umum. Namun bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas guru khususnya di mata pelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah.

Terlebih lagi Al-Islam dan Kemuhammadiyah adalah mata pelajaran ciri khusus sekaligus mapel unggulan yang membedakan dengan pendidikan agama pada umumnya. Karena denganya, pendidikan agama Islam akan lebih fokus dan mendalam dalam proses pembelajarannya. Oleh karena itu guru Al-Islam dan Kemuhammadiyah sangatlah penting untuk mengemban tugas sebagai mudarris / murabbi. Hal ini yang kemudian menjadikan kepala sekolah swasta khususnya sekolah muhammadiyah harus melaksanakan perannya dengan baik demi terjaminnya kualitas guru Al-Islam dan Kemuhammadiyah untuk menghasilkan lulusan yang baik dan bermutu tinggi.

B. Peran Kepala Sekolah

Menurut Stoner & Freeman dalam (Usman, 2014:3) Peran ialah bentuk-bentuk perilaku yang diharapkan pada setiap orang untuk menjalankan fungsinya di dalam suatu organisasi. Adapun kata peran terkadang dipahami serupa dengan upaya, padahal dalam KBBI upaya memiliki makna usaha; ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya); daya upaya, sedangkan peran adalah hal ajaib yang

harus diperankan/dilakukan seseorang yang memiliki tugas atau jabatan tertentu.. Pendapat Menurut Stoner & Freeman di atas dapat disimpulkan bawasannya peran dan fungsi adalah hal yang tidak bisa dipisahkan. Adapun peran menurut penulis bisa diartikan sebagai serangkaian tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.

Secara yuridis, peranan kepala sekolah/madrasah menurut Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 162/U/2003 tentang Pedoman Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah adalah sebagai EMASLEC yaitu *Educator* (pendidik), *Manager* (pengelola), *Administrator* (pengadministrasi), *Supervisor* (penyelia), *Leader* (pemimpin), *Entrepreneur* (pengusaha), dan *Climate creator* (pencipta iklim).

Berdasarkan pengertian di atas dapat digaris bawahi bawasannya peran adalah serangkaian tingkah laku yang dimiliki oleh orang yang berkedudukan dimasyarakat atau lembaga. Dalam hal ini kepala sekolah harus menjalankan perannya sesuai dengan tugas dan kewajibannya. Dari beberapa pengertian diatas maka penulis menyimpulkan bahwasanya peran adalah serangkaian tingkah laku yang dilakukan oleh seorang pemimpin dalam suatu lembaga yang sesuai dengan tujuan lembaga tersebut.

Ketika istilah peran dipakai dalam lingkup sekolah, orang yang diberi jabatan diharapkan mampu melaksanakan perannya sesuai apa yang diharapkan oleh tugas dan tanggung jawab tersebut. Kata kepala dapat diartikan “ketua” atau pemimpin dalam suatu organisasi atau suatu lembaga. Sekolah adalah sebuah lembaga pendidikan yang berfungsi sebagai tempat

pendidikan formal bagi masyarakat. Kepala sekolah adalah seorang guru yang diberikan tugas tambahan sebagai kepala sekolah atau madrasah untuk memimpin dan mengelola sekolah atau madrasah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan (Peraturan Menteri pendidikan Nasional, no 28 tahun 2010, tentang penugasan kepala sekolah.).

Kepemimpinan kepala sekolah adalah cara atau usaha kepala sekolah dalam mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan, dan menggerakkan guru, staf, siswa, orang tua siswa, dan pihak lain yang terkait, untuk bekerja/berperan serta guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Eko Djatmiko, 2006:19-30). Menurut (Yulius, 2018:25-26) Kepala sekolah berasal dari kata, yaitu “kepala” dan “sekolah”, kata “kepala” dapat diartikan sebagai ketua atau pemimpin organisasi atau lembaga. Sementara “sekolah” berarti lembaga tempat menerima dan memberi pelajaran. Jadi, secara umum kepala sekolah dapat diartikan pemimpin sekolah atau satuan pendidikan tempat menerima dan memberi pelajaran.

Secara sederhana Kepala Sekolah dapat diartikan pemimpin suatu lembaga atau sekolah dimana tempat memberi dan menerima pelajaran. Berdasarkan pengertian di atas bisa disimpulkan bahwa kepala sekolah merupakan seorang guru yang dipilih atau diangkat serta diberikan tugas tambahan untuk memimpin sekolah dengan harapan dapat berjalan dengan baik demi tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Menurut (Said, 2018:260) Dalam upaya meningkatkan mutu sekolah maka kepala sekolah mempunyai peranan penting yaitu sebagai mana

dijelaskan dalam pasal 12 ayat 1 PP 28 tahun 1990 bahwa kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana (E. Mulyasa, 2005:24-25.) Secara umum peranan kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya adalah sebagai berikut:

1. Kepala sekolah sebagai seorang manajer, perencana, organisator, pemimpin dan seorang pengendali sekolah yang dia pimpin. Hal itu berdasarkan fungsi-fungsi manajemen yang ada, yaitu perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengendalian (controlling). Selanjutnya tentang peranan kepala sekolah sebagai manajer pendidikan di sekolahnya masing-masing, mencakup tujuh kegiatan yaitu mengadakan prediksi, melakukan inovasi, menciptakan strategi atau kebijakan, mengadakan perencanaan, menemukan sumber-sumber pendidikan, menyediakan fasilitas dan melakukan pengendalian (Made Pidarta, 1995:2). Kepala sekolah sebagai manajer, mempunyai fungsi: menyusun perencanaan, mengkoordinasikan kegiatan, melakukan pengawasan, melakukan evaluasi terhadap kegiatan, mengadakan rapat, mengambil keputusan, mengatur proses pembelajaran, mengatur administrasi, dan mengatur tata usaha, siswa, ketenagaan, sarana, dan prasarana, keuangan (Sabirin, 2012:38).

2. Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Kepemimpinan

Di dalam Al-Qur'an mengatakan :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ
قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya :

‘Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui. (Q.S Al-Baqoroh : 30).

Kepala sekolah sebagai Pemimpin kepemimpinan merupakan satu kekuatan penting dalam rangka pengelolaan, oleh sebab itu kemampuan memimpin secara efektif merupakan kunci untuk menjadi seorang manajer yang efektif. Esensi kepemimpinan adalah kepengikutan (followership), kemauan orang lain atau bawahan untuk mengikuti keinginan pemimpin, itulah yang menyebabkan seseorang menjadi pemimpin. Dengan kata lain pemimpin tidak akan terbentuk apabila tidak ada bawahan.

3. Kepala sekolah sebagai supervisor maksudnya adalah melakukan kegiatan membimbing guru agar bekerja dengan benar dalam mendidik dan

mengajar siswanya. Kepala sekolah sebagai supervisor, supervisi adalah kegiatan mengamati, mengidentifikasi mana hal-hal yang sudah benar, mana yang belum benar, dan mana pula yang tidak benar, dengan maksud agar tepat dengan tujuan memberikan pembinaan (Arikunto, 2004; Barinto, 2012; Vivi, 2013).

Dalam garis besarnya ada tiga macam supervisi yaitu supervisi kelompok, supervisi individual dan supervisi klinis (Made Pidarta, 1995:51-54.) Dalam supervisi kelompok, supervisi akan membina sejumlah guru sekaligus. Teknik supervisi pada umumnya seperti teknik penataran, ceramah, diskusi atau pemberian pengarahan terhadap guru yang dibina. Sedangkan supervisi individual adalah dengan menggunakan teknik kunjungan sekolah dan sumber-sumber belajar lainnya serta pertemuan ilmiah yang diikuti oleh seseorang guru yang di kirim ketempat atau kepertemuan tertentu. Sementara itu supervisi klinis diberlakukan bagi guru-guru yang sangat lemah dalam melaksanakan tugasnya. Untuk memperbaiki performanya, tidak cukup dilakukan satu atau dua kali supervisi, melainkan dibutuhkan serentetan supervisi untuk memperbaiki satu persatu kelemahannya.

4. Kepala Sekolah Sebagai Administrator

Pada administrasi di sekolah, kepala sekolah memiliki peran sebagai ketua administrasi atau disebut juga sebagai administrator. Maka dalam menangani kegiatan-kegiatan sekolah yang bersifat rutin merupakan tugas kepala sekolah sebagai seorang administrator. Kegiatan-kegiatan

rutin sekolah itu terdiri dari mengendalikan struktur organisasi, melaksanakan administrasi substantif, dan melakukan evaluasi serta pengawasan (Made Pidarta, 1995:98).

5. Kepala Sekolah Sebagai Pendidik / edukator yang baik

Seperti diketahui Dalam hadis Naabi mengatakan :

لَا يَتَّبِعُ لِلْجَاهِلِ أَنْ يَسْكُنَ عَلَىٰ جَهْلِهِ وَلَا لِلْعَالِمِ أَنْ يَسْكُنَ عَلَىٰ عِلْمِهِ

Artinya : "Tidak pantas bagi orang yang bodoh itu mendiamkan kebodohnya dan tidak pantas pula orang yang berilmu mendiamkan ilmunya." (HR. Ath-Thabrani)

Kepala sekolah sebagai edukator, kepala sekolah bertugas untuk membimbing guru, tenaga kependidikan, siswa, mengikuti perkembangan iptek, dan memberi teladan yang baik. Upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerjanya sebagai edukator, khususnya dalam peningkatan kinerja tenaga kependidikan dan prestasi belajar peserta didik adalah mengikutsertakan guru-guru dalam pendidikan lanjut dengan cara mendorong para guru untuk memulai kreatif dan berprestasi.

Mendidik diartikan memberikan latihan (ajaran pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran sehingga pendidikan dapat diartikan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan (wahjosumijo, Op. Cit:22)

6. Kepala Sekolah Sebagai Staff

Disamping peranannya sebagai pejabat formal yang mempunyai kewenangan dalam pengambilan keputusan dan memberikan intruksi atau perintah, kepala sekolah berperan pula sebagai seorang staf. Karena keberadaan kepala sekolah di dalam lingkungan organisasi yang lebih luas atau di luar sekolah berada di bawah kepemimpinan pejabat lain, baik langsung maupun tidak langsung (subordinated), yang berperan sebagai atasan kepala sekolah. Oleh sebab itu sebagai bawahan, seorang kepala sekolah juga melakukan tugas-tugas sebagai staf. Artinya, seseorang yang bertugas membantu atasan dalam proses pengelolaan organisasi yang mengandung arti dapat memberikan saran, pendapat, pertimbangan serta nasihat dalam merencanakan dan mengendalikan kegiatan, pengambilan keputusan, pemecahan masalah, pengkoordinasian kegiatan operasional dan melakukan penilaian (wahjosumijo, Ibid:133). Peranan kepemimpinan pembelajaran (instructional leadership) dalam meningkatkan profesionalisme guru sudah lama diakui sebagai suatu faktor penting dalam organisasi sekolah, terutama terkait tanggung jawabnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah (Gorton, 1991; Hallinger & Leithwood, 1994:3-4)

7. Kepala sekolah sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Karena kepala sekolah meyakini dengan kemampuan membangun motivasi yang baik akan

membangun dan meningkatkan efektifitas dan efisiensi kerja (Muh Fitrah, 2017:38), sehingga bawahannya mampu berkreasi demi mewujudkan mutu pendidikan yang baik pula.

8. Kepala sekolah sebagai innovator, dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai innovator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan keteladanan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah dan mengembangkan model- model pembelajaran yang inovatif. (Muh Fitrah, 2017:38).

C. Kualitas Guru Al-Islam dan Kemuhammadiyah

Menurut Kotler (2004), kualitas (mutu) adalah keseluruhan ciri serta sifat suatu produk atau pelayanan yang berpengaruh pada kemampuannya untuk memuaskan kebutuhan yang dinyatakan atau tersirat. Sedangkan Guru adalah suatu profesi yang titik beratnya berfungsi sebagai sumber dan orang yang menyediakan pengetahuan bagi anak didiknya (Muhson, 2012). Salah satu keberhasilan guru dalam mengajar ditentukan oleh keberhasilan murid-muridnya dalam studi berupa prestasi belajarnya.

Menurut Imam Syafi'ie (1992: 30) dalam (Muhson, 2012) pengertian guru secara etimologi adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar. Menurut Zakiah Daradjat dkk (1992: 39) guru adalah seseorang yang merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan. Guru dalam arti profesi mempunyai tugas mengajar dan

mendidik dalam konteks pendidikan (belajar-mengajar) sebab sementara ada guru yang mengajar menganggap sebagai pekerjaan yang menyenangkan, menyebarkan, dan menjemukan sehingga perlu dikaji mengenai hakikat guru yang sebenarnya.

Guru Al-Islam dan Kemuhammadiyah memiliki tanggung jawab menyampaikan materi yang berkaitan dengan kaifiyah ibadah sesuai dengan keputusan tarjih Muhammadiyah, tajdid dan pemurnian Islam dan Aqidah Islamiyah secara murni, Juga kaitan ilmu dengan proses tauhid, Islamisasi ilmu-ilmu pengetahuan dan teknologi, akhlaqul karimah, ilmu yang amaliyah dan amal yang ilmiah, belajar identik dengan bekerja dan praktek amal saleh dan laku perbuatan, yang kesemuanya itu disertai niat beribadah ikhlas karena Allah semata, adalah konsep utuh yang harus dijadikan alternatif bagi Sekolah Muhammadiyah sesuai dengan fungsinya dalam rangka dakwah Muhammadiyah. (Baidarus et al., 2020)

Thomas Gordon, dalam rangka memahami masalah yang dihadapi guru, mengemukakan definisi "guru ideal" yang kebanyakan dianut para guru, yaitu diambil dari mitos umum tentang guru dan pengajaran. Ia mengembangkan 8 poin guru yang dianggapnya baik. Kedelapan mitos tersebut adalah:

1. Guru yang baik adalah guru yang kalem, tidak pernah berteriak, selalu bertemperamen baik, selalu tenang, dan tidak pernah menunjukkan emosi tinggi.
2. Guru yang baik tidak pernah berprasangka buruk. Guru yang baik tidak pernah membeda-bedakan anak atas dasar suku, ras, dan lain jenis.

3. Guru yang baik menyembunyikan perasaan yang sesungguhnya kepada murid-muridnya.
4. Guru yang baik menerima semua anak dengan pandangan yang sama. Guru yang baik tidak pernah punya favorit dan tidak pilih kasih.
5. Guru yang baik yang menyediakan lingkungan belajar yang menarik, merangsang, tenang, bebas, dan sesuai dengan aturan pada setiap saat.

Sebagaimana teraktub dalam hadis nabi :

مَا نُحَلِّ وَالدُّ وَالدَّا مِنْ نُحَلِّ أَفْضَلُ مِنْ أَدَبٍ حَسَنٍ

Artinya : "Tiada suatu pemberian yang lebih utama dari orang tua kepada anaknya selain pendidikan yang baik. (HR. Al-Hakim).

6. Guru yang baik selalu konsisten. Guru yang baik tidak pernah merasa tinggi, rendah, tidak pernah lupa atau membuat kesalahan, tidak pernah menunjukan sebagian-sebagian dan tidak pernah beraneka ragam.
7. Guru yang baik selalu tahu jawaban. Guru yang baik memiliki pengetahuan yang lebih banyak dibandingkan dengan murid-muridnya.
8. Guru yang baik selalu membantu satu sama lain, selalu menjadi barisan dalam menghadapi anak-anak tanpa memperdulikan perasaan atau hukuman.

Dari kedelapan poin di atas, dapat disimpulkan guru yang baik adalah guru harus lebih baik, lebih mengerti, lebih memiliki banyak pengetahuan, lebih sempurna dari pada anak didiknya. Orang yang menganut mitos ini berarti guru dituntut untuk mengatasi kelemahan manusia itu sendiri. Guru dituntut untuk berbuat sesuai dengan idealismenya, sehingga ia akan

berperan pura-pura sebagai orang yang ideal di satu sisi, dan disisi lain ia harus berperan sebagai pribadi apa adanya (Muhson, 2012).

Guru yang berkualitas memiliki banyak ciri sebagaimana yang ditulis oleh (quinntoni.blogspot), antara lain yakni :

1. Memiliki akhlak yang baik. Sudah pasti guru yang berkualitas wajib memiliki akhlak atau sikap yang baik sebagai seorang pendidik karena kata pepatah jawa guru itu di gugu dan di tiru jadi bagaimana peserta didik memiliki akhlak yang baik jika gurunya saja yang katanya perkataannya selalu di dengar dan perilakunya selalu di tiru tidak memiliki akhlak yang seharusnya dimiliki oleh pendidik dan tenaga kependidikan. Contohnya guru yang perokok pasti muridnya juga akan menjadi perokok, guru yang biasa tidak jujur pasti muridnya juga sering berbohong, guru yang tidak disiplin pasti muridnya juga tidak disiplin, dan masih banyak lagi contoh-contoh lainnya sebaliknya guru yang memiliki akhlak yang baik Insyaallah peserta didiknya juga memiliki akhlak yang baik.
2. Memiliki komitmen dan kopetensi. Guru yang berkualitas pasti memiliki komitmen yang kuat dengan profesi yang dijalannya, memiliki dedikasi, loyalitas, semangat, tidak pernah berhenti untuk belajar, tidak pernah mengeluh, dengan profesinya meskipun penghasilannya tidak sesuai dengan apa yang dia harapkan. Menguasai kopetensi yang diajarkannya juga termasuk salah satu ciri guru berkualitas, bagaimana guru mampu mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik jika gurunya saja tidak menguasai ilmu pengetahuan yang diajarkan, yang ada peserta didik tidak mendapatkan apa-apa yang diajarkan oleh guru dan guru yang mengajar akan terasa sia-sia.
3. Membuat dan mengaplikasikan RPP. Guru zaman sekarang mungkin sangat dimanjakan oleh internet dan buku-buku ajar yang banyak menyediakan RPP, yang ada guru zaman sekarang malas untuk membuat

RPP karena semuanya telah tersedia di buku ajar dan internet padahal RPP itu wajib hukumnya dibuat oleh guru dan mengaplikasikannya di kelas, Dari RPP yang dibuat oleh guru tersebut bisa jadi sebuah buku ajar yang sangat bermanfaat untuk dunia pendidikan dan guru yang membuat RPP tersebut akan mendapatkan penghargaan dari apa yang telah dia lakukan, dan ini menjadi salah satu tambang emas bagi profesi guru jika saja guru tersebut belum diangkat PNS maupun menerima tunjangan sertifikasi. Hanya saja dibutuhkan kreatifitas dan kemauan yang tinggi sehingga tercipta karya yang sangat luar biasa dari tarian jemari kita.

4. Menguasai berbagai macam strategi mengajar. Guru yang berkualitas pasti memiliki banyak sekali variasi strategi mengajar supaya suasana kelas tidak monoton dan anak yang kita ajar tidak jenuh atau mengantuk ketika kita mengajar dikelas, banyak sekali guru yang tidak banyak menguasai strategi mengajar, banyak guru yang masih menggunakan strategi mengajar "ceramah" akibatnya anak menjadi jenuh karena gurunya yang aktif bukan siswanya yang aktif seharusnya proses belajar mengajar yang berkualitas adalah siswa yang aktif bukan guru yang aktif.
5. Selalu menggunakan alat, bahan, dan media pembelajaran. Guru yang berkualitas adalah guru yang kreatif dan inovatif, ketika akan mengajar dikelas seorang guru yang berkualitas akan berfikir keras untuk menampilkan sesuatu yang akan melekat di memori jangka panjang siswa, salah satu inovasi guru tersebut adalah memanfaatkan alat, bahan, dan media pembelajaran. memanfaatkan media, alat, dan bahan ini sangat membantu guru untuk meningkatkan kualitas KBM dikelas, guru yang memanfaatkan media, alat, dan bahan pembelajaran ini pasti suasana kelas akan hidup tidak monoton anak selalu duduk manis dikelas.
6. Menguasai manajemen kelas. Guru yang berkualitas pasti menguasai manajemen kelas dengan baik, seandainya apapun menguasai materi yang diajarkannya belum tentu guru tersebut mampu menguasai manajemen

kelas dengan baik apalagi guru tersebut hanya bermodal satu strategi mengajar yaitu ceramah. guru yang menguasai banyak sekali strategi mengajar dan selalu membawa alat, bahan, dan media pembelajaran pasti sangat menguasai manajemen kelas, penataan meja dan kursi siswa pasti tidak luput dari perhatian seorang guru.

7. Menjadi idola bagi siswa-siswinya. Guru yang berkualitas pasti menjadi primadona bagi peserta didiknya, dengan akhlak yang baik, sabar dan telaten menghadapi siswa, serta mengajar dikelas selalu menarik pasti akan selalu di rindukan oleh siswa-siswinya, tidak jarang waktu 1-2 jam dikelas tidak akan terasa jika seorang guru mengajar dengan kreatifitas yang tinggi, peserta didik akan meras kurang mendapat pelajaran yang diberikan guru tersebut, tidak jarang seorang siswa menceritakan guru yang mereka idolakan kepada orang tuanya, tidak jarang pula orang tua yang setiap hari mendapat curhatan buah hatinya akan mendatangi guru tersebut untuk mengucapkan terima kasih dan memberikan kado kepada guru tersebut.